**PENGARUH LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEBIJAKAN
DEVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Windari Ade Fransiska¹ dan Mariaty Ibrahim²

Windariadefrans12@gmail.com

*Business Administration Study Program, Department of Administrative Sciences Faculty of
Social and Political Sciences, University of Riau, Pekanbaru, Campus Bina Widya Km.
12,5SimpangBaru, Pekanbaru 28293*

Abstract

This study aims to test partially and simultaneously the influence of liquidity, sales growth and dividend policy on stock prices. Where independent variable in this research is liquidity, sales growth and dividend policy and while the dependent variable is stock price. The sample used is secondary data derived from the financial statements of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 until 2014.

This study uses secondary data from the company's financial statements. Sampling using census techniques. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 20.

The results of this study indicate that partial liquidity variable (t test) has a positive and significant effect on stock prices, while sales growth and dividend variables negatively affect stock prices in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous test results (F) show the influence of liquidity variables, sales growth and dividend policy on stock prices on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, sales growth, dividend policy and stock price

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*) (Abdul Halim 2005).

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal antara lain saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konversi, dan 2 berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*). Seorang investor akan memperoleh keuntungan dalam berinvestasi di instrumen keuangan tersebut berupa *dividen* dan atau *capital gain*. *Dividen* diperoleh seorang investor ketika berinvestasi lebih dari satu tahun. Namun jika kurang dari satu tahun, seorang investor akan berusaha untuk mendapatkan *capital gain* (Weston, J dan Brigham 2001).

Dalam melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan berapa tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi. Meskipun investasi di pasar modal menjanjikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi, namun ada yang harus diperhatikan bahwa semakin besar tingkat pengembalian maka tingkat risikonya akan semakin besar pula. Untuk itulah

sebagai seorang investor yang rasional, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah bagaimana investasi dapat menghasilkan tingkat pengembalian optimal pada tingkat risiko yang minimal.

Sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui dan juga perlu memilih saham-saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan paling besar bagi dana yang diinvestasikan. Dalam menganalisa dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal itu sendiri. Menurut penelitian Gordon (dalam Bolton, 1976) menyatakan bahwa variabel yang datang dari internal perusahaan seperti *dividen*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan dan *debt ratio* atau rasio keuangan lain bisa mempengaruhi harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada perusahaan sektor *consumer goods*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan deviden pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Untuk mengetahui dan menganalisis harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

e. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

f. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

g. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

h. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dalam penerapan

ilmu dan teori yang telah dipelajari selama berada di perguruan tinggi.

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal mengenai teori-teori khususnya likuiditas, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan dan harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak perusahaan, penelitian ini bisa sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

b. Bagi pihak investor, penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar untuk melakukan tinjauan sebelum mengambil keputusan investasi, agar dapat mengukur *return* atas investasi yang dilakukan.

1. 5 Tinjauan Pustaka

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi (Sutrisno, 2012). Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek. Jika perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya maka perusahaan berada dalam keadaan *liquid*. Jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan berada dalam keadaan tidak *liquid*.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi kebijakan deviden.

Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, akan mampu membayarkan deviden. Dalam rasio ini, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

2) **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya digunakan untuk meramalkan pertumbuhan penjualan tahun berikutnya. Menurut Suad Husnan (2000) semakin stabil penjualan, semakin stabil juga keuntungan yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Perusahaan akan berani menggunakan pengungkit yang lebih besar. Menurut Brigham dan Huston (2006) stabilitas penjualan akan mempengaruhi stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman.

3) **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dilakukan untuk mengalokasikan seberapa besar profitabilitas untuk ditahan dan membayar dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan juga merupakan keputusan apakah laba yang

diperoleh perusahaan pada akhir tahun dapat ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan dimasa yang akan datang.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal dipada suatu perusahaan adalah kebijakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham (Astuti, 2004).

4) **Harga Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2008).

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004) saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

a) **Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Weston, J dan brighman (2001) ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham:

a. Laba per lembar saham yang diharapkan. Investor tentunya mengharapkan saham yang dimilikinya memberikan keuntungan yang layak

bagi investor itu sendiri. Keuntungan yang diharapkan dapat dilihat dari laba per lembar saham yaitu laba bersih pada periode tersebut. Apabila laba per lembar saham meningkat dari waktu ke waktu, maka harga saham yang bersangkutan dipasar sekunder akan mengalami kenaikan.

b. Arus waktu penerimaan laba. Waktu penerimaan keuntungan bagi investor sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar sekunder. Penerimaan keuntungan sekarang lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang.

c. Resiko dari laba yang direncanakan. Apabila ada dua saham yang dapat menghasilkan laba yang sama tetapi resiko saham yang satu lebih kecil dari pada saham yang lain maka investor akan memilih saham yang resikonya lebih kecil, atau jika ada dua saham yang memiliki tingkat resiko yang sama tetapi laba yang dihasilkan berbeda maka investor akan memilih saham yang labanya lebih besar. Hal tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan saham dari pasar sekunder yang akan mempengaruhi harga saham.

d. Kebijakan deviden. Kebijakan manajemen dalam memutuskan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai deviden atau alokasikan untuk laba yang ditahan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan dimasa yang akan datang.

e. Penggunaan hutang. Bagi para investor khususnya pemegang saham, adanya hutang merupakan resiko tersendiri terhadap kemungkinan rugi yang dihadapi dari penanaman modal. Resiko tersebut diimbangi dengan adanya harapan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi

sebagai akibat dari penggunaan hutang, namun penggunaan hutang yang berlebihan akan berakibat inisatif dan fleksibilitas manajemen untuk beralih pada aktifitas yang profitable akan tertutup dan menghadapi banyak hambatan. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan akan menurunkan harga.

f. Pertumbuhan Penjualan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin besar pula laba yang dihasilkan. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan semakin baik tingkat pengembalian deviden yang didapatkan para pemegang saham sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan.

1. 6 Hipotesis

a. Ha_1 : Diduga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

b. Ha_2 : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

c. Ha_3 : Diduga kebijakan deviden berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

d. Ha_4 : Diduga likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

1. 7 Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu dengan mengambil data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Riau di Jl. Jendral Sudirman no. 73 Pekanbaru untuk mendapatkan laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun yaitu periode 2010-2014.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu tahun 2010-2014 yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan pengambilan sampling dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu, yaitu perusahaan sektor *consumer goods* yang secara rutin membagikan deviden periode 2010-2014.

c. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berisi laporan keuangan tahunan baik yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi berdasarkan sumber data yang berwujud data sekunder. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa *annual report* dari ringkasan kinerja keuangan tahun 2015 yang sudah terjadi dan diolah dalam bentuk dokumen.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan penekanan data-data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, data tersebut kemudian diolah untuk dilakukan analisis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur variabel independen maupun variabel dependen dan melihat pengaruh antar variabel dengan analisis statistic yang dicari dengan program SPSS versi 2.1

2. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

2.1 Analisis Rasio Keuangan

2.2.1 Current Assets

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Tujuan dari penghitungan *Current ratio* adalah untuk mengetahui seberapa sanggup perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini berarti utang-utang perusahaan kepada kreditor akan terjamin pelunasannya. Termasuk dalam pembayaran utang perusahaan terhadap deviden para pemegang saham yang akan dibayar.

Berikut tabel 2.1 untuk melihat perolehan *Current Ratio (CR)* dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, yaitu:

Tabel 2.1
Rekapitulasi *Current Ratio (CR)*
Perusahaan *Consumer Goods* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) tahun 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-
-------	------	------	------	------	------	-------

						Rata
DLTA	630 %	600%	520%	460%	430%	520%
INDF	200 %	190%	200%	160%	180%	180%
STTP	170 %	90%	90%	110%	140%	120%
GGRM	270 %	220%	210%	170%	160%	200%
KLBF	430 %	360%	340%	280%	340%	350%
MRAT	730 %	600%	600%	610%	360%	580%

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau perusahaan Consumer Goods periode 2010-2014

Tabel 2.1 menggambarkan *current assets* perusahaan *consumer goods* periode 2010-2014. Rasio ini menggambarkan besar perusahaan sudah mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan rata-rata perusahaan sudah mencapai standar industri 200%. Artinya rata-rata perusahaan sudah dikatakan baik.

2.2.2 Cash Ratio

Cash Ratio membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (*near cash*) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi kondisi ekonomi negara. Rasio ini menunjukkan posisi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik, dengan standar industri 100%.

Berikut tabel 2.2 untuk melihat perolehan *Cash Ratio* dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, yaitu:

Tabel 2.2
Rekapitulasi *Cash Ratio* Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
DLTA	278,2 %	256,6 %	224,4 %	227,7 %	228,8 %	227,5 %
INDF	105,8 %	116,6 %	112,0 %	171,1 %	164,3 %	138,3 %
STTP	48,9 %	49,4 %	41,4 %	47,7 %	47,3 %	47,3 %
GGRM	14,9 %	8,3 %	9,9 %	6,9 %	6,6 %	9,1 %
KLBF	164,5 %	140,3 %	98,3 %	53,9 %	74,4 %	100,7 %
MRAT	205,6 %	118,3 %	115,5 %	118,1 %	34,5 %	113,6 %

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau perusahaan Consumer Goods periode 2010-2014

Tabel 2.2 ini menggambarkan *cash ratio* perusahaan *consumer goods* pada tahun 2010-2014. Pada rasio ini perusahaan *consumer goods* belum dikatakan baik karena rata-rata perusahaan belum mencapai standar

industri. Artinya uang kas yang segera dicairkan menjadi hutang lancar masih kecil.

2.2.3 Quick Ratio

Quick ratio disebut juga *acid test ratio*, merupakan perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid, yaitu : kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling liquid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1. Walaupun rasionya tidak mencapai 100% tapi mendekati 100% juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2002)

Berikut tabel 2.3 untuk melihat perolehan *Quick Ratio* dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014, yaitu:

Tabel 2.3
Rekapitulasi Quick Ratio Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
DLT A	539,8 %	513,0 %	212,8 %	356,7 %	338,7 %	392,2 %
INDF	146,1 %	140,0 %	140,8 %	126,3 %	143,7 %	111,2 %
STTP	85,2%	46,2%	57,2%	66,5%	90,9%	69,2%
GGR M	32,2%	17,4%	23,9%	21,7%	15,9%	22,1%
KLBF	303,5 %	263,0 %	228,7 %	168,2 %	210,8 %	234,8 %
MRA T	616,4 %	489,9 %	493,5 %	480,2 %	278,3 %	471,6 %

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek

Indonesia cabang Riau perusahaan Consumer Goods periode 2010-2014

Tabel 2.3 menggambarkan *quick ratio* pada perusahaan *consumer goods* pada tahun 2010-2014. Pada rasio ini rata-rata pada perusahaan *consumer goods* sudah dikatakan baik. Artinya rata-rata perusahaan dapat memanfaatkan asetnya yang paling liquid seperti kas, surat berharga dan piutang untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

2.2 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin besar pula laba yang dihasilkan. Hal ini akan menyenangkan kreditur dan perusahaan karena biaya bunga dapat dibayar sesuai jadwal. Investor yang akan berinvestasi juga melihat ramalan pertumbuhan penjualan ini karena investor menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi, dengan risiko yang rendah. Hal ini bisa tercapai dengan laba yang mencukupi. Semakin stabil tingkat penjualan yang dimiliki perusahaan, semakin besar juga utang yang didapatkan perusahaan

Tabel 2.4
Rekapitulasi Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 201-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
DLTA	(26) %	2,9 %	27,6 %	20%	22,1 %	9,3%
INDF	2,6%	18%	27,6 %	20%	1,4%	13,9 %
STTP	20%	30%	20%	30%	20%	24%
GGR M	14%	11%	17%	32%	17%	18,2 %

KLBF	12%	6%	33%	17%	8%	15,2%
MRA T	6%	10%	12%	(21) %	21%	5,6%

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau

Berdasarkan tabel 2.4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.3 Kebjikan Deviden

2.2.4 Devidend Yield

Devidend Yield merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki *Devidend Yield* yang tinggi jika diatas 2%. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *Devidend Yield* yang rendah, karena deviden sebagian besar akan diinvestasikan kembali, dan juga karena harga deviden yang tinggi yang mengakibatkan *Devidend Yield* akan menjadi kecil. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang rendah akan memberikan deviden yang tinggi dan demikian *Devidend Yield* yang tinggi pula (Mamduh, 2009)

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan *Devidend Yield* perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014:

Tabel 2.5
Rekapitulasi *Devidend Yield* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
DLTA	8,7%	9,1%	4,5	3,1%	3,4%	5,7%

			%			
INDF	2,7%	5,1%	3,1%	2,1%	3,2%	3,2%
STTP	16,3%	12,8%	10%	9,7%	5,4%	10,8%
GGRM	2,2%	1,6%	1,4%	1,9%	1,3%	1,6%
KLBF	2,6%	2,7%	1,7%	1,3%	1,0%	1,8%
MRAT	3,8%	3,2%	3,4%	10,3%	16,2%	7,3%

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau

Tabel 2.5 menggambarkan *dividend yield* pada perusahaan *consumer goods* tahun 2010-2014. Dimana setiap perusahaan sudah memenuhi standar industri sebesar 2%. Artinya semakin rendah *dividend yield* yang dihasilkan, maka semakin baik prospek pertumbuhan perusahaan, karena sebagian deviden akan diinvestasikan kembali.

2.2.5 Devidend Payout Ratio

Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden disebut sebagai *dividend payout ratio*. Agus Sartono (2001) menyatakan bahwa rasio pembayaran deviden adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. DPR yang digunakan sebagai titik tolak untuk menganalisis yaitu 25%.

Berikut adalah rekapitulasi perhitungan *Devidend Payout Ratio (DPR)* perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014:

Tabel 2.6
Rekapitulasi *Devidend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan *Consumer Goods*

Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
DLTA	110%	100%	80%	70%	70%	80%
INDF	20%	40%	30%	30%	40%	30%
STTP	200%	260%	180%	120%	160%	180%
GGRM	40%	30%	30%	30%	20%	30%
KLBF	60%	60%	50%	30%	40%	50%
MRAT	40%	20%	20%	(240)%	330%	34%

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau

Table 2.6 menggambarkan dividend payout ratio pada perusahaan consumer goods tahun 2010-2014. Dimana rata-rata perusahaan sudah memenuhi standar industri sebesar 25% yang artinya perusahaan sudah mampu memberikan presentase deviden yang harus dibagikan dengan pemegang saham.

3. Hasil Analisis Secara Parsial

3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

3.1.1 Likuiditas

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana struktur modal yang dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Likuiditas

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.200	64.392		.205	.839
	Likuiditas	.241	.082	.484	2.928	.007

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.1 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$\text{Harga Saham} = 13,20 + 0,241 \text{ Likuiditas}$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

a. Nilai konstan (α) adalah = 13,20 artinya apabila likuiditas nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 13,20.

b. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,241 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan likuiditas satu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 0,241.

a) Determinasi Parsial (R^2)

Hasil uji R^2 struktur modal dapat dilihat dari tabel 3.2 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

Tabel 3.2
Hasil Uji R^2 Parsial Likuiditas
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.207	196.634

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

Berdasarkan tabel 3.2 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,234 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap harga saham sebesar 23,4%. Sedangkan 76,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

b) Uji Hipotesis t (Parsial)

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,928. Dengan signifikan 0,007 dan $df = (n-2) = 38-2=36$. Maka hasil t_{tabel} sebesar 1,68830. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,928 > 1,68830$) dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji hipotesis t yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham diterima.

3.1.2 Pertumbuhan Penjualan

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3.3
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pertumbuhan Penjualan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	149.223	50.854		2.934	.007
Kebijakan Deviden	.282	.419	.126	.672	.507

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Nilai Perusahaan = 187,048-1,214Pertumbuhan penjualan

Dari hasil regresi menunjukkan :

a. Nilai konstan (α) adalah = 187,048 artinya apabila pertumbuhan penjualan nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 187,048

b. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar -1,214 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel harga saham akan turun sebesar 1,214 satuan.

1. Determinasi Parsial (R^2)

Hasil uji R^2 struktur modal dapat dilihat dari tabel 3.4 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

Tabel 3.4
Hasil Uji R^2 Parsial Pertumbuhan Penjualan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.069 ^a	.005	-.031	224.142

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan Penjualan

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.4 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,005 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel pertumbuhan penjualan terhadap harga saham sebesar 0,5%. Sedangkan 99,5% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

2. Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,396 dan tingkat signifikan sebesar 0,04 dan $df = (n-2) = 38-2=36$ maka hasil t_{tabel} sebesar -1,68830. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,396 > -1,68830$) dan nilai signifikan $0,04 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji hipotesis t yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham diterima.

3.1.3 Kebijakan Deviden

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana struktur modal yang dapat dilihat pada tabel 3.5, yaitu:

Tabel 3.5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kebijakan Deviden

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	149.223	50.854		2.934	.007
Kebijakan Deviden	.282	.419	.126	.672	.507

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$\text{Harga Saham} = 149,223 + 0,282 \text{ Kebijakan Deviden}$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

c. Nilai konstan (α) adalah = 149,223 artinya apabila kebijakan deviden nilainya 0, maka harga saham nilainya adalah 149,223.

d. Nilai koefisien kebijakan deviden sebesar 0,282 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan deviden satu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 0,282 satuan.

c) Determinasi Parsial (R^2)

Hasil uji R^2 struktur modal dapat dilihat dari tabel 3.6 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

Tabel 3.6
Hasil Uji R^2 Parsial Kebijakan Deviden

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	-.019	222.938

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.6 dengan melihat nilai R^2 sebesar 0,016 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel kebijakan deviden terhadap harga

saham sebesar 1,6%. Sedangkan 98,4% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

d) Uji Hipotesis t (Parsial)

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,974. Dengan signifikan 0,007 dan $df = (n-2) = 38-2=36$, maka hasil t_{tabel} sebesar 1,68830. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,974 > 1,68830$) dan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Dari hasil perhitungan uji hipotesis t yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham diterima.

3.2 Analisis Regresi Secara Simultan

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh secara simultan antara variabel likuiditas (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2), kebijakan deviden (X_3) terhadap harga saham (Y) dengan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden menjadi variabel bebas (independen) kemudian harga saham menjadi variabel terikat (dependen).

a. Analisis Regresi Linier Berganda (Simultan)

Tabel 3.7 menunjukkan hasil uji regresi berganda secara simultan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-109.805	101.348		-1.083	.289
	Likuiditas	.315	.096	.632	3.286	.003
	Pertumbuhan Penjualan	2.908	3.345	.179	.869	.393
	Kebijakan Deviden	.463	.399	.207	1.159	.257

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.7 diperoleh regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = (-109,805) + 0,315X_1 + 3,908X_2 + 0,463X_3$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

a. Nilai konstan (α) adalah = -109,805 artinya apabila variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan devidennilainya 0, maka variabel harga saham turun nilainya sebesar 109,805

b. Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,315 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan likuiditas satu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 0,315 dengan asumsi variabel lain 0.

c. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan sebesar 3,908 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pertumbuhan penjualan satu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 3,908 dengan asumsi variabel lain 0.

d. Nilai koefisien kebijakan devidensebesar 0,463 satuan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan devidensatu satuan maka variabel harga saham akan naik sebesar 0,463 dengan asumsi variabel lain 0.

e. Apabila Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden meningkat satu satuan secara bersamaan, maka harga saham akan naik sebesar 4,686 satuan.

b. Determinasi R² (Simultan)

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi R² secara simultan yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20 :

Tabel 3.8

Hasil Uji R² Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.240	192,480

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden , Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai R² atau R Square sebesar 0,319 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham sebesar 31,9% sedangkan sisanya 68,1% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini

c. Uji Hipotesis F

Untuk memperoleh F_{tabel} yaitu dengan jumlah variabel independen (k) dibandingkan dengan total data sampel (n) dikurangi jumlah variabel bebas (k) dan dikurangi 1. Sehingga f_{tabel} = (k : n-k-1) = (3 : 34) adalah sebesar 2,88. Berikut adalah tabel analisis hasil hipotesis uji F menggunakan program SPSS 20:

Tabel 3.9

Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450849.654	3	150283.218	4.056	.017 ^a
	Residual	963263.442	26	37048.594		
	Total	1414113.095	29			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden , Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Dari tabel 3.9 diketahui nilai f_{hitung} adalah 4,056 dan tingkat signifikansi 0,017 dan f_{tabel} sebesar 2,88. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (4,056 > 2,88), dan nilai signifikansi (0,017 < 0,05). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yang menyatakan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan

kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham diterima.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham serta mendeteksi pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden terhadap harga saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang dilihat dari rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)* dapat disimpulkan bahwa perusahaan *consumer goods* belum bisa dikatakan baik. Artinya masih ada sebagian perusahaan yang mampu membayar kewajibannya namun tidak dengan operasional perusahaan. Dan ada perusahaan yang kelebihan aktiva lancar sehingga pencairan kas perusahaan terganggu.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pertumbuhan penjualan pada perusahaan *Consumer Goods*, pertumbuhan penjualan perusahaan terjadi fluktuasi dan tidak stabil. Artinya terjadi kenaikan dan penurunan penjualan selama tahun 2010-2014 sehingga hal ini dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan kebijakan deviden pada perusahaan *consumer goods* yang dilihat dari rata-rata *Devidend Yield* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* dan perusahaan umumnya berada diatas standar industri. Hal ini menunjukkan

bahwa prospek pembagian deviden kepada pemegang saham perusahaan dalam keadaan baik.

4. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, harga saham pada setaip perusahaan mengalami fluktuasi dan belum bisa dikatakan stabil

5. Berdasarkan hasil uji secara parsial, likuiditas berpengaruh terhadap harga saham sehingga likuiditas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

6. Berdasarkan hasil uji secara parsial, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham sehingga pertumbuhan penjualan bisa digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

7. Berdasarkan hasil uji secara parsial, kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham sehingga kebijakan deviden dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

8. Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

b. Saran

1. Likuiditas pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014 belum bisa dikatakan baik, yang artinya perusahaan masih mampu membayarkan hutang jangka pendeknya namun belum

- memaksimalkan operasional perusahaan karena kelebihan dan kekurangan kas. Oleh karena itu diharapkan kepada perusahaan untuk lebih memaksimalkan manajemen keuangan dan operasional perusahaan.
2. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 masih belum stabil. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan promosi dan inovasi sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan penjualan setiap tahunnya.
 3. Kebijakan Dividen pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 berada di atas standar industri. Artinya perusahaan mampu memenuhi kewajibannya terhadap pemegang saham. Diharapkan setiap tahunnya dapat lebih mengembangkan perusahaan agar semakin banyak investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan
 4. Harga Saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 masih mengalami fluktuasi. Artinya perusahaan masih mempunyai beberapa kendala yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan tidak stabil.
 5. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan.
 6. Secara parsial likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan likuiditas perusahaan, karena dari data rekapitulasi current ratio masih ada beberapa perusahaan yang mengalami fluktuasi.
 7. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data pertumbuhan penjualan pada perusahaan *consumer goods* belum stabil. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan penjualan tetapnya agar dapat terus bertumbuh setiap tahunnya dan dapat meningkatkan harga saham.
 8. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lanjutan penelitian ini, sebaiknya menggunakan data keseluruhan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti selanjutnya mendapatkan data yang lebih valid dari penelitian saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Gapenski, Louis C. 1996. *Intermediate Finance Management* (5th ed.). dalam *Harbor Drive: The Dryden Press*.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management. 7th edition. Seaharbor Drive: The Dryden Press*.

- Brigham, E. F. and L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management. 7th edition. Seaharbor Drive: The Dryden Press.*
- Bursa Efek Indonesia.2017.*Laporan Keuangan dan Tahunan, dan Ringkasan Kinerja Keuangan Tercatat.*www.idx.co.id
- Chen, C. K. 2004. *Research on Impacts of Team Leadership on Team Effectiveness.*The Journal of American Academy of Business, Cambridge.
- Fakhrudin, M. dan M. S. Hardianto. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal.* Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fama, Eugene F dan French, Kenneth R. 1998.*Taxes, Financing Decision on the Welfare of its Security Holders.*American Economic Review.
- Ghozali, Imam. 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 19.0.* Badan Penerbit Universitas UNDIP Semarang.
- Hermuningsih, Sri. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Publik di Indonesia.*Buletin Ekonomi dan Perbankan.Bulletin ekonomi dan perbankan. Yogyakarta
- Huang G., dan M.S. Frank. 2005. *The Determinants of capital Structure: Evidence from China.* China Economics Review 17, pp. 14-36
- Kartini dan Agus Arianto. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.* Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 12 No.1.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Kencana
- Lastri, Agustina. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.* Universitas Brawijaya.
- Mai, Muhammad Umar. 2006. *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta, Ekonomika,* Hal.228-245.Politeknik Negeri Bandung.
- Myers, Stewart C. 2001. *Capital Structure.* Dalam *Jurnal of Economic Perspective.* Spring, 15 (2): h:81-102.
- Robinhot, Aguatina dan Sri Widia. 2013.*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill.
- Saidi.2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ tahun 1997-2002.*Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global.* Salemba Empat: Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi,* edisi keempat, cetakan pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Soliha, E. dan Taswan.2002.*Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya.*Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 9. No.2. September: 149-163.
- Sri, Ayu dan Ary Wirajaya. 2013. *Pengaruh Struktur Modal,*

Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Universitas Udayana.
Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007.
Pengaruh Struktur Kepemilikan

Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.* Vol 9.No. 1. Maret: 41-48.